JURFILTEO (Jurnal Filsafat dan Teologia)
Volume 2 Nomor 2, Oktober 2024 – pp: 80-89
http://jurnalstftsunus.ac.id/jurnal/index.php/jurfilteo/index

PENGARUH PEMAHAMAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KETERLIBATAN ANGGOTA JEMAAT DALAM PENGINJILAN MELALUI MEDIA SOSIAL DI GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH JEMAAT SLA-UASN SURYA NUSANTARA

Donald Loffie Muntu
Universitas Advent Surya Nusantara

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah anggota jemaat masih memerlukan bantuan orang lain untuk membuat sebuah perkumpulan atau membagikan postingan ke media sosial sehingga membuat keterlibatan anggota jemaat menjadi kurang dalam penginjilan secara daring (online). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaaman penggunaan media sosial terhadap keterlibatan anggota jemaat dalam penginjilan lewat media sosial di jemaat SLA-UASN (Sekolah Lanjutan Advent-Universitas Advent Surya Nusantara). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dilaksanakan di jemaat SLA-UASN. Penelitian ini sebanyak 127 anggota jemaat dan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 56 anggota jemaat. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen penelitian berupa angket melalui uji dua variabel yakni pengaruh pemahaman penggunaan media sosial dan keterlibatan anggota jemaat yang masing-masing berisi 10 item. Uji Normalitas menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis uji statistic sedangkan uji hipotesis dengan uji Statistik t *(Uji Parsial).* Hasil penelitian ini adalah anggota jemaat memahami penggunaan media sosial sehingga cukup melibatkan diri dalam penginjilan lewat media sosial.

Kata Kunci: Pemahaman Anggota Jemaat, Media Sosial, Keterlibatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, informasi dan teknologi berkembang pesat khususnya dalam hal media sosial. Hampir semua manusia di dunia sudah merasakan pengaruhnya. Kini hampir semua sektor telah menggunakan media sosial sebagai hal yang terpenting untuk mempertahankan bahkan memajukan sektor yang ada. Begitu juga dalam sektor keagamaan khususnya Gereja Masehi Advent Hari Ke-tujuh yang menggunakan media sosial sebagai hal penting dalam menunjang aktivitas penginjilan.

Dengan adanya pandemi Virus Corona, pemerintah melalui maklumat Kapolri menerbitkan larangan perkumpulan dan pembatasan interaksi sosial sebagai bentuk pencegahan penularan virus tersebut. Pemerintah juga mewajibkan masyarakat mematuhi rangkaian protokol kesehatan, termasuk menjaga jarak pada saat berkomunikasi secara langsung.1 Sejak itu, banyak

gereja yang memulai penginjilan lewat media sosial atau yang disebut aktivitas dalam jaringan (daring). Sebab banyak gereja yang tidak bisa melakukan penginjilan oleh adanya aturan pada masa pandemi covid-19.

Sejalan dengan itu, Gereja Masehi Advent Hari Ke-tujuh jemaat SLA-UASN yang ada di Pematangsiantar juga melakukan aktivitas penginjilan lewat media sosial. Tentunya banyak resiko dan kendala yang akan terjadisaat melakukan kegiatan penginjilan lewat media sosial khususnya dalam pelaksananaan program untuk memenangkan jiwa. Baik kendala pengetahuan tentang media yang masih kurang, akses media yang belum merata, konsep penginjilan yang pasti berbeda hubungan pendekatan sosial yang akan hilang dan cara penggunaan media yang tidak hanya untuk penginjilan tetapi juga untuk hal yang tidak sesuai dengan tujuan penginjilan. Untuk memperkuat hal diatas, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa anggota jemaat dan didapati ada 80% anggota jemaat tahu dan mengerti cara menggunakan media sosial. Dari 80% tersebut, 40% menggunakan media sosial untuk membagikan Firman Tuhan atau dalam pelayanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di jemaat SLA-UASN dengan sebuah judul “Pengaruh Pemahaman Penggunaan Media Sosial terhadap Keterlibatan Anggota Jemaat dalam Penginjilan Lewat Media Sosial di Gereja Masehi Advent Hari Ke-Tujuh Jemaat Sekolah Lanjutan Advent – Universitas Advent Surya Nusantara”

Media Sosial

Media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media online, dimana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, channel, wikipedia, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang canggih. Menurut McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Dalam perkembangannya, media Sosial menjadi salah satu bagian penting dalam melakukan aktivitas. Sejalan dengan itu, pengembangan aplikasi-aplikasi semakin gencar dilakukan. Beberapa diantaranya berguna dalam dunia pendidikan, hiburan, penerbitan, jurnalistik, perdagangan, politik dan keagamaan.

Sejarah Perkembangan Media Sosial

Media Sosial awalnya terbentuk pada tahun 1978 dari penemuan Ward Chirtensen dan Randy Sues yakni sistem papan buletin. Sistem ini berfungsi untuk mengunggah dan mengunduh ataupun berkomunikasi menggunakan surat elektronik yang dikenal dengan E-Mail yang harus di hubungkan melalui koneksi internet. Kemudian Pada tahun 1995, muncullah sebuah situs yang bernama Geo Cites, dimana situs ini adalah situs yang menjadi penyebab berdirinya website-website lain. Situs ini melayani penyimpanan data agar bisa di akses dari mana saja. Untuk menggunakan fasilitas ini pengguna harus membayar fasilitas tersebut.

Media sosial bisa didesain, dicermati, didistribusikan, dimodifikasi dan dipelihara di perangkat elektronika digital. Dikombinasikan menggunakan internet dan komputasi personal, media sosial telah menyebabkan terganggunya penerbitan, jurnalisme, hiburan, pendidikan, perdagangan dan politik.

Karakteristik Media Sosial

1. Jaringan (network), adalah infrastruktur yang menghubungkan komputer dan perangkat keras lainnya.
2. Informasi (informations), menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan.
3. Arsip (archive) bagi pengguna media sosial, arsip menjadi peran yang menandakan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses melalui perangkat apapun kapanpun dan dimanapun.
4. Interaktivitas, media sosial membentuk jaringan antar pengguna, yang tidak hanya dapat memperluas pertemanan atau pengikut, tetapi juga harus dibangun di atas interaksi antar pengguna tersebut.
5. Simulasi sosial (simulation of society), media sosial memiliki ciri-ciri sebagai media sosial (sosial) di dunia maya. Media sosial memiliki karakteristik dan pola yang unik, yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dapat ditemukan di masyarakat nyata.
6. Konten oleh pengguna (User-Generated Content). Di media sosial, konten sepenuhnya dimiliki. Berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun, UGC adalah hubungan simbiosis dalam budaya media 14 baru, yang memberikan peluang dan fleksibilitas kepada pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional), dimana khalayak dibatasi menjadi objek atau sasaran pasif dalam pendistribusian pesan.

Dampak positif dan negatif Media Sosial

A. Dampak Positif

Sekitar 40% populasi manusia di dunia menggunakan media sosial dan menurut sejumlah laporan, masing-masing menghabiskan waktu rata-rata dua jam setiap hari dalam mengakses media sosial dengan aktivitas didalamnya yakni membagikan, menyukai, menulis status dan memperbaharui atau memposting foto.

Beberapa dampak positif media social adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan keluarga, saudara, kerabat yang tersebar. Melalui media sosial pengguna dapat memanfaatkannya dalam mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu.

2. Media Membagikan Informasi. Melalui media sosial pengguna dapat membagikan informasi terkini sehubungan dengan keperluan masing-masing atau komunitas. Hanya dalam waktu beberapa menit informasi yang dibutuhkan atau dibagikan segera tersampaikan

3. Memperbanyak Pertemanan Dengan menggunakan media sosial pengguna dapat berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya diberbagai penjuru dunia.

4. Sebagai Media Promosi Bisnis. Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Dan masih banyak lagi.

B. Dampak Negatif

Adapun beberapa dampak negatif media sosial ialah:

1. Menyebabkan suasana hati yang berubah-ubah Tahun 2014 Penelitian dilakukan di Australia, mereka menemukan bahwa suasana hati para responden lebih tenang setelah menggunakan Facebook selama dua puluh menit dibandingkan dengan responden lain yang hanya menggunakan layanan internet biasa.
2. Perasaan Cemas Studi yang dipublikasikan dalam sebuah jurnal yakni Computers and Human Behaviour menunjukan bahwa mereka yang memiliki dan menggunakan lebih dari tujuh media sosial dapat menderita tiga atau lebih gejala kecemasan dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki dua jenis media sosial.
3. Perasaan Depresi Tahun 2016 diakadan sebuah studi yang melibatkan 1.700 orang mengenai bagaimana media sosial benar-benar bisa menjadi alat untuk maksud dan tujuan yang baik. Studi tersebut mendapati bahwa sebagian besar responden mengalami tiga kali lipat lebih besar resiko depresi dan kecemasan bagi pengguna aktif media sosial. Penyebabnya adalah perkiraan mereka mengenai pandangan pemutarbalikan fakta kehidupan orang lain, dan merasa menghabiskan waktu di media sosial merupakan sebuah pemborosan waktu.

Hukum menggunakan Media Sosial

Melihat dampak-dampak yang terjadi atas seseorang dalam mengakses sosial media, maka pemerintah membuat UU atasnya. Ada enam hal yang perlu dihindari saat menggunakan media sosial agar tidak tersandung kasus hukum.

Aturan itu tercatat dalam UU ITE nomor 19 tahun 2016 yang merupakan perubahan dari UU nomor 11 tahun 2008.14

1. Melanggar Kesusilaan, di atur dalam pasal 45 ayat 1

2. Perjudian, pasal 45 ayat 2

3. Penghinaan dan/atau pencemaran nama baik, pasal 45 ayat 3

4. Pemerasan dan/atau pengancaman, pasal 45 ayat 4

5. Menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang menyebabkan kerugian konsumen, pasal 45 ayat 5

6. Menyebarkan kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), pasal 45 ayat 6.

Penginjilan

Kata 'Injil' berasal dari kata benda bahasa Yunani ευαγγέλιον (euanggelion) yang secara umum berarti kabar baik atau berita baik. Kata ευαγγέλιον secara rinci sebagai berikut: "Kata ini merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu: dari awalan kata eu dananggelia Kata eu artinya baik, sedangkan anggelia artinya suatu berita. Untuk kata kerja Yunani disebut aggello artinya memberitakan. Orang yangmembawa berita baik disebut aggelos (utusan)." Dalam perkembangannya, kata euanggelion kemudian diterjemahkan di dalam bahasa Inggris dengankata Gospel. Kata Gospel sendiri berasal dari bahasa Inggris Kuno gōd-spell. Bermula dari akar kata tersebut maka Gospel kemudian diartikan Good News.

Penginjilan sebagai Hakekat Gereja

Penginjilan adalah hal yang esensial bagi gereja sebab hakekat gereja adalah persekutuan yang hidup didalam Kristus. Dalam perjanjian baru Yesus Kristus pun memanggil dan membentuk suatu persekutuan yang terdiri dari dua belas murid-Nya. Kedua belas murid ini dipakai juga sebagai "alat" untuk memberitakan segala perbuatan Yesus (injil Yesus Kristus) bagi umat manusia.

Gereja dan tantangan Penginjilan Jemaat dalam Masa Pandemi Covid-19

Saat ini pandemi covid-19 menjadi pergumulan seluruh umat manusia di dunia. Dampak pandemi covid-19 sangat terasa dalam kehidupan bergereja. Sejak pandemi covid-19 terjadi penyelenggaraan kegiatan ibadah di Gedung-gedung gereja dibatasi atau dilarang, pembatalan kegiatan perayaan hari raya gereja, kunjungan peribadatan dan kegiatan lainya yang mengumpulkan masa yang banyak. Beberapa gereja kemudian menyediakan layanan melalui siaran langsung atau televisi.

Urgensi dan Model Penginjilan Jemaat Dalam Masa Pandemi Covid-19

Semakin jauh, gereja terpanggil untuk memehami lagi keberedaannya di akhir zaman ini yang harus terus bergerak dalam perubahan yang relative sangat cepat. Dunia akan selalu mengalami perubahan terus menerus namun satu yang pasti bahwa urgensi penginjilan akan tetap sama. Tugas Gereja dan jemaat tidak pernah berubah dalam hal memberitakan injil ke seluruh dunia.

Gereja dan semua orang percaya tentu harus memahami konsep dalam urgensi penginjilan. Tugas penginjilan adalah tugas yang kompleks di mana gereja dan semua orang percayakan diperhadapkan dengan manusia yang hidup dan yang memiliki berbagai latarbelakang atribut sosialnya. Menghadapi kenyataan ini gereja dan semua orang percaya dengan model penginjilan yang relevandapat menjangkau kedalaman hidup manusia sesuai dengan situasi dan kondisi riilnya (konteksnya), apa dan bagaimana kebutuhan manusia dewasa ini. Dengan urgensi dan model penginjilan yang diusungnya, maka gereja dan semua orang harus mampu melayani manusia dan sekaligus memberikan jawaban atas berbagai kebutuhan rohani mereka.

Model Penginjilan Pelayanan Melalui Media sosial

Banyak sekali model penginjilan yang ada pada saat ini. George W. Peters memperkenalkan beberapa model penginjilan, misalnya: penginjilan melalui Kebaktian

Kebangunan Rohani (KKR), penginjilan melalui kelompok sel/kelompok kecil, penginjilan dari rumah ke rumah, penginjilan kepada komunitas (kelompok masyarakat), penginjilan ke daerah atau kawasan (regional), penginjilan pribadi, penginjilan informaldan lain sebagainya. Perkembangan media informasi dan komunikasi yang berbasis internet seharusnya menjadi peluang bagi orang percaya untuk mengabarkan injil seluasluasnya tanpa dibatasi oleh apapun.

Penginjilan yang disampaikan melalui media informasi dan komunikasi berbasis teknologi internet dapat diakses dengan cepat dalam satu sentuhan. Oleh karena itu, pemberitaan Injil harus dikemas menjadi menarik, komunikatif dan divisualisasikan kembali agar semakin banyak orang yang mau membuka hatinya untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dilaksanakan di Jemaat Sekolah Lanjutan Advent - Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara. Populasi penelitian ini sebanyak 127 Anggota Jemaat yang tercatat pada Adventist Church Management Systems tahun 2021, dan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 56 anggota jemaat. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. (https://registration.acmsnet.org).

Lokasi penelitian

Penelitian ini diadakan di Jemaat Sekolah Lanjutan Advent – Universitas Advent Surya Nusantara, Jl. Rakutta sembiring, Martoba, Kel. Pondok sayur, Pematangsiantar, Sumatra Utara.

Identifikasi Masalah

1. Keterlibatan anggota jemaat dalam penginjilan lewat media Sosial yang belum terlihat.
2. Anggota jemaat kurang membagikan Firman Tuhan lewat Media Sosial
3. Anggota jemaat kurang aktif dalam perkumpulan rohani di Media Sosial

Instrumen penelitian

Penulis menggunakan kuesioner sebagai instrument dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN MASALAH

Tabel 1

Memiliki account Media Sosial
(Facebook/Instagram/Twitter/WhatsApp/Zoom/YouTube/TikTok/Telegram)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.8	1.8	1.8
	JARANG	3	5.4	5.4	7.1
	KADANG-KADANG	8	14.3	14.3	21.4
	SERING	14	25.0	25.0	46.4
	SELALU	30	53.6	53.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak Jemaat SLA-UASN memiliki akun media sosial ini dibuktikan dari presentase yang ada sebanyak 53,6% menjawab selalu.

Tabel 2

Mengerti Cara Mengunggah Foto, Video Dan Tulisan Ke Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.8	1.8	1.8
	JARANG	3	5.4	5.4	7.1
	KADANG-KADANG	8	14.3	14.3	21.4
	SERING	21	37.5	37.5	58.9
	SELALU	23	41.1	41.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Jemaat SLA-UASN mengerti cara mengunggah foto, video dan tulisan ke media sosial ini dibuktikan dari presentase yang ada sebanyak 37,5% menjawab sering dan 41,1% menjawab selalu

Tabel 3

Saya memahami dampak baik dan buruk dari Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	3	5.4	5.4	5.4
	SERING	18	32.1	32.1	37.5
	SELALU	35	62.5	62.5	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anggota jemaat SLA-UASN memahami dengan baik dampak buruk dan baik dari penggunaan media sosial dengan presentase 62,5% menjawab selalu dan 32,5% menjawab sering.

Tabel 4

Membagikan Firman Tuhan lewat Ayat Alkitab atau Renungan setiap hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.8	1.8	1.8
	JARANG	15	26.8	26.8	28.6
	KADANG-KADANG	22	39.3	39.3	67.9
	SERING	11	19.6	19.6	87.5
	SELALU	7	12.5	12.5	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lebih banyak anggota jemaat SLA-UASN kadang-kadang dan jarang dalam membagikan Firman Tuhan lewat Ayat Alkitab atau Renungan setiap hari. Dibuktikan dari presentase 39,3% menjawab kadang-kadang dan 26,8% menjawab jarang.

Tabel 5

Memiliki channel YouTube atau grup WhatsApp/Facebook sebagai tempat membagikan Firman Tuhan dengan jangkauan yang lebih luas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	10	17.9	17.9	17.9
	JARANG	13	23.2	23.2	41.1
	KADANG-KADANG	14	25.0	25.0	66.1
	SERING	14	25.0	25.0	91.1
	SELALU	5	8.9	8.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak anggota jemaat memilih jarang dan kadang-kadang memiliki kelompok pendalaman Alkitab di Media sosial. Dibuktikan dari presentase masing-masing sebesar 25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman penggunaan media sosial di jemaat SLA-UASN memiliki tingkat pemahaman yang Baik. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,59.

2. Keterlibatan anggota jemaat SLA-UASN berdasarkan hasil penelitian adalah cukup. Dibuktikan lewat hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 2,81.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi pemahaman anggota jemaat dalam penggunaan media sosial terhadap keterlibatan anggota jemaat dalam penginjilan lewat media sosial sebesar 0,302. Berarti memiliki nilai korelasi yang lemah. Berdasarkan uji signifikansi *(uji t)* menunjukkan nilai signifikasi pemahaman penggunaan media sosial terhadap keterlibatan anggota memiliki nilai 0,024 lebih kecil < dari 0,05 itu artinya pemahaman penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan anggota jemaat dalam penginjilan lewat media sosial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada anggota jemaat agar lebih lagi terlibat dalam penginjilan dan pelayanan lewat media sosial. Khususnya dalam hal membuat perkumpulan lewat media sosial sehingga lebih mudah untuk menjangkau jiwa-jiwa secara lebih konkrit.

2. Kepada gembala jemaat dan majelis jemaat untuk boleh membuat program atau kegiatan gereja lewat media sosial sehingga mengundang lebih banyak orang dari banyak kalangan untuk bergabung dalam program/kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Apolonius: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen V* 1 (2020).

Brown, Jesica. *Apa Saja Bukti Pengaruh Media Sosial Kehidupan Anda*. (2018).

LOGIA: *Jurnal Teologi Pentakosta 2*, no. 1 (2020): 79–96.

Hill, McGraw*: Dictionary of Scientific and Technical Terms*. (2003).

Pandie, Daud Alfons, and Liem Kok Han. *Urgensi Dan Model Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19.*

Purnomo, Aldrin. *Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19"* (2021)

Peters, George W. *A Biblical Theology of Mission.* Moody Press, 1975.

Santoso, Benny. *Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19*. (2020).

Zaenal, Arifin. *Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian*. Jurnal Theorems 2, no. 1 (2017)

https://en.wikipedia.org/wiki/Ward_Christensen

https://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016